

SKRIPSI

Kelayakan Usaha Pembenihan Jagung Hibrida

*(Studi Kasus Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru,
Provinsi Sulawesi Selatan).*

OLEH :

ANUGRAH AGUNG

G211 14 318



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

Kelayakan Usaha Pembenihan Jagung Hibrida

***(Studi Kasus Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru,
Provinsi Sulawesi Selatan).***

**ANUGRAH AGUNG
G211 14 318**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada:

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Kelayakan Usaha Pembenihan Jagung Hibrida

(Studi Kasus Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan).

Disusun dan diajukan oleh

ANUGRAH AGUNG

G211 14 318

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin pada tanggal 8 Maret 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S
NIP. 19550820 198303 2 002

Pembimbing Pendamping

Ir. Yopie Lamoindong, M.Si
NIP. 19570801 198601 1 001



Ketua Program Studi,

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
NIP. 19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANUGRAH AGUNG

NIM : G211 14 318

Program Studi : Agribisnis

Jenjang: S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Kelayakan Usaha Pembenuhan Jagung Hibrida (Studi Kasus Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan).

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2021

Yang Menyatakan



Anugrah Agung

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
1. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
<u>1.1.</u> Latar Belakang	1
<u>1.2.</u> Rumusan Masalah.....	3
<u>1.3.</u> Tujuan Penelitian	3
<u>1.4.</u> Kegunaan Penelitian	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Benih Jagung Hibrida	4
<u>2.2.</u> Eknologi Produksi Benih Jagung Hibrida	4
<u>2.3.</u> Usahatani.....	4
<u>2.4.</u> Produksi Dalam Usahatani.....	5
<u>2.5.</u> Modal.....	5
<u>2.6.</u> Pendapatan Usahatani.....	7
<u>2.7.</u> Manfaat dan Kegunaan Usahatani Benih Jagung	8
<u>2.8.</u> Kerangka Pikir.....	10
3. METODE PENELITIAN	12
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.2. Unit Analisis.....	12
3.3. Pengumpulan Data.....	12
3.4. Jenis dan Sumber Data	13
3.5. Proses Penelitian.....	14
3.6. Tahap Pengumpulan Data.....	15
3.7. Wawancara Dengan Responden	15
3.8. Tabulasi Data	15
3.9. Teknik Analisis Data	15
4. KEADAAN UMUM LOKASI	16
4.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	17
4.2. Keadaan Iklim dan Topografi.....	17
4.3. Pola Penggunaan Lahan.....	17
4.4. Keadaan Penduduk	18
4.5. Sarana dan Prasarana	21
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	23

5.1. Identitas Petani Responden.....	23
5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan	27
VI. PENUTUP	32
6.1. Kesimpulan.....	32
6.2. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pola Penggunaan Lahan di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021	14
Tabel 2.	Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021	15
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	16
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	17
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	18
Tabel 6.	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	19
Tabel 7.	Umur dan lama usahatani petani penangkar benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	21
Tabel 8.	Kategori pendidikan usahatani petani penangkar benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	22
Tabel 9.	Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam usahatani penangkar benih jagung hibrida Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	23
Tabel 10.	Luas lahan dan status lahan dalam usahatani penangkar benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	24
Tabel 11.	Penggunaan sarana produksi pada kegiatan usahatani penangkar benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	25
Tabel 12.	Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani penangkar benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	26
Tabel 13.	Analisa biaya dan pendapatan pada kegiatan usahatani penangkar benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, 2021.	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	8
Gambar 2. Alur Penelitian	11

ABSTRAK

Anugrah Agung (G211 14 318) Kelayakan Usaha Pembenihan Jagung Hibrida (Studi Kasus Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan). dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S. dan Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.

Tanaman jagung merupakan tanaman pangan penting dan penyumbang terbesar kedua produk domestik regional bruto yang dapat ditingkatkan produksinya melalui penggunaan benih hibrida yang bermutu. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui modal dan pendapatan yang digunakan dalam usahatani benih jagung hibrida dan mengetahui kelayakan ekonomi produksi benih jagung hibrida di desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu Penelitian yaitu pada bulan Juni 2021 hingga Juli 2021. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Penarikan responden menggunakan teknik *simple random sampling* (acak) sebanyak 26 orang petani yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan benih jagung hibrida. Variabel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi benih jagung hibrida adalah Rp. 4.717.300/ha dengan rincian biaya sarana produksi sebesar Rp. 2.757.900/ha dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.959.400/ha. Tingkat produksi yang dicapai masih tergolong mudah, yaitu 1.775 kg/ha tongkol calon benih dan 535 kg/ha pipilan kering. Namun, produksi benih hibrida masih dianggap menguntungkan dan layak dikembangkan secara ekonomi karena nilai R/C rasio dan B/C rasionya masih lebih besar dari 1.

Kata Kunci: Jagung hibrida, Produksi benih, Usaha tani, Sarana produksi.

ABSTRACT

Anugrah Agung (G211 14 318) Feasibility of Hibrid Corn Breeding Business (Case Study in Kamiri Village, Balusu District, Barru Regency, South Sulawesi Province) under the guidance of Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S. dan Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.

Corn is an important food crop and the second largest contributor to gross regional domestic product whose production can be increased through the use of quality hybrid seeds. The purpose of the study was to determine the capital and income used in hybrid corn seed farming and to determine the economic feasibility of hybrid corn seed production in Kamiri Village, Balusu District, Barru Regency. This research was conducted in Kamiri Village, Balusu District, Barru Regency, South Sulawesi Province. The research conducted from June 2021 to July 2021. The selection of this research location was done intentionally (Purposive Sampling). Withdrawal of respondents using simple random sampling technique (random) as many as 26 farmers who participated in the development of hybrid corn seeds. The data variables used in this study are independent variables and dependent variables. The results showed that the total cost of producing hybrid corn seeds was Rp. 4.717.300/ha with details of the cost of production facilities of Rp. 2,757,900/ha and labor costs of Rp. 1,959,400/ha. The level of production achieved is still relatively easy, namely 1,775 kg/ha of seed cobs and 535 kg/ha of dry shells. However, hybrid seed production is still considered profitable and feasible to develop economically because the R/C ratio and B/C ratio are still greater than 1.

Keywords: hybrid corn, seed production, farming, production facility.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ANUGRAH AGUNG, Lahir di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng pada tanggal 18 Februari 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abd. Rahman S. dan Ibu Hasnih. Pendidikan formal yang dilalui penulis yakni pada tahun 2008 menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No. 5 Lembang Cina di Kabupaten Bantaeng, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah ke SMP Negeri 1 Bantaeng di Kabupaten Bantaeng, dan selesai pada tahun 2011, kemudian menamatkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Bantaeng dan selesai pada tahun 2014. Tahun 2014, penulis berhasil diterima dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar melalui jalur tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti seluruh kegiatan akademik dengan baik, penulis aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan dalam lingkup Universitas Hasanuddin, dan berbagai kegiatan ekstra kampus. Penulis juga aktif dalam organisasi tingkat jurusan dan fakultas. Selain itu, penulis juga aktif menjadi panitia dan mengikuti seminar – seminar mulai tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng". Salam serta shalawat tak lupa kita haturkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, Rasul yang menjadi pemimpin terbaik hingga akhir zaman serta Rasul yang telah memberikan contoh suri tauladan bagi ummatnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mencoba menyajikan karya penulisan semaksimal mungkin dalam mengukur efektivitas penyuluhan pertanian tetapi disadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan. Penulis telah memberikan segala kemampuan dalam skripsi ini dan diharapkan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia memiliki keterbatasan dan kemampuan. Maka, dibalik keterbatasan yang dimiliki tentunya sangat diharapkan saran serta kritik yang membangun dalam penyusunan dan penelitian yang lebih baik lagi. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. penulis berharap apa yang penulis sajikan ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membacanya dan memberikan sebuah nilai bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan semoga segala sesuatu yang kita kerjakan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Makassar, September 2021

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahiim, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Penyayang lagi Maha Berkehendak, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng” dapat diselesaikan dengan baik. Salam serta shalawat kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan yang baik kepada ummatnya.

Dibalik banyaknya ujian yang penulis hadapi, dengan tawakkal dan ikhtiar Alhamdulillah semua dapat dilalui. dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak dan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Rahmawaty A. Nadja, M.S dan Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal yang tentunya sangat membantu penulis, meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga bapak senantiasadiberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Dr. Ir. Saadah, M.Si dan Achmad Amiruddin, S.P., M.Si. selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun saat penyusunan skripsi ini, semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Rasyidah Bakri, SP, M.Sc. selaku panitia seminar proposal dan Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb. selaku panitia seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami selama ini.
4. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si., selaku dosen penasehat akademik penulis terima kasih telah memberikan arahan, motivasi, dan mengayomi penulis selama ini.
5. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si., selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

8. Kepada orangtua penulis, teruntuk Ayahanda tercinta Abd. Rahman S. dan Ibunda tersayang Hasnih yang telah berjuang serta memotivasi dengan penuh kasih sayang untuk anak-anaknya demi mencapai harapan dan menyelesaikan pendidikan. Tak lupa pula saya berterimakasih kepada saudara saya yang terus memberi dukungan kepada saya. Kemudian saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Kekasihku Wahni berkat dukungan, motivasi serta bantuannya dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar BEM Faperta Unhas, terimakasih banyak atas semua pengetahuan dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis.
10. Keluarga besar MISEKTA UH, terimakasih banyak untuk kebersamaan dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Tetaplah Jaya MISEKTA.
11. Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2014 (SEMESTA). Terima kasih atas pengalaman yang diberikan kepada penulis selama menjadi ketua angkatan, terimakasih atas kebersamaan yang luar biasa, semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Sekali lagi, terimakasih untuk segalanya.
12. Untuk teman-teman KKN Gelombang 99 Kec. Maros Baru, Kab. Maros. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama mengabdikan sebagai koordinator kecamatan, terimakasih telah memberi motivasi kepada penulis.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian mayoritas penduduk di Indonesia. Fakta yang terjadi bahwa sebagian besar lahan dipergunakan sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor primer yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau rumah tangga tani karena kontribusi pertanian yang secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini juga bergantung pada pendapatan usahatani yang diperoleh oleh sektor pertanian itu sendiri. Sektor ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan yang esensial yaitu pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkannya pada sektor ini, demikian juga halnya di Sulawesi Selatan (BPS, 2013).

Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas tanam tanaman pangan mencapai 9.364.538.636 m², yang terdiri dari tanaman padi seluas 6.973.433.960 m² dan tanaman palawija sekitar 2.391.104.676 m². Salah satu tanaman palawija yaitu tanaman jagung memiliki luas tanam tertinggi yaitu 2.003.273.126 m² (BPS Sulsel, 2013). Provinsi Sulawesi Selatan mampu memproduksi tanaman jagung sebanyak 1.528.413 ton sedangkan di Kabupaten Barru produksi jagung mencapai 2.682 ton (BPS Sulsel, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa luas lahan sangat mempengaruhi jumlah tanaman pangan yang dihasilkan, karena semakin luas lahan maka semakin banyak tanaman pangan yang bisa ditanam untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Jagung merupakan tanaman pangan penting kedua setelah padi mengingat fungsinya yang multiguna dan merupakan pangan penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah padi. Selain itu jagung menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir di dalam sistem dan usaha agribisnis (Ditjenta, 2010). Produksi jagung di Indonesia masih relatif rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung terus meningkat. Produksi jagung nasional belum mampu mengimbangi permintaan yang sebagian dipacu oleh pengembangan industri pakan dan pangan (Budiman, 2012). Menurut Suprpto dan Marzuki (2005), konsumsi per kapita jagung dalam negeri untuk pangan mencapai 15 kg, sedangkan untuk pakan mencapai 22,5 kg.

Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Jagung (*Zea Mays*) adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi. Komoditas ini juga dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Purwono dan Hartono, 2005).

Seiring dengan meningkatnya produksi jagung nasional, masih perlu dilakukan upaya-upaya dalam peningkatan produktivitas jagung secara signifikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dan ekspor. Menurut Srihartanto, dkk, (2013) peningkatan produktivitas jagung terus dilakukan dengan upaya-upaya penerapan teknologi budidaya yang tepat dalam spesifik lokasi. Teknologi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas jagung

adalah penggunaan varietas dan penggunaan pola tanam. Penggunaan jagung untuk bahan pakan dalam 20 tahun ke depan, akan terus meningkat. Bahkan setelah tahun 2020, akan melebihi 60% dari total kebutuhan nasional (Badan Litbang Pertanian, 2007). Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung.

Peningkatan produksi jagung dapat dilakukan melalui penggunaan benih hibrida bermutu. Varietas hibrida merupakan varietas unggul hasil pemuliaan tanaman yang terbukti mampu berproduksi 15% lebih baik dibandingkan varietas bersari bebas (Satimela *et al.*, 2006). Dalam beberapa dekade terakhir, rata-rata hasil produksi benih jagung hibrida masih tergolong rendah, walaupun jika dibandingkan dengan varietas bersari bebas benih hibrida masih menempati posisi tertinggi dalam hal produksi. Namun, dengan rata-rata hasil benih jagung hibrida yang masih terbilang rendah menyebabkan harga benih hibrida F1 mahal. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan tetua betina sehingga produktivitas dan mutu benih jagung hibrida yang tinggi dapat dipenuhi (Sari dkk, 2018).

Kabupaten Barru memiliki areal penanaman yang cukup luas ialah seluas 117.472 Ha yang terbagi atas pertanian lahan basah yang memiliki luas 14.818 Ha dan pertanian lahan kering yang memiliki luas 102.654 Ha. Berikut tabel luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Barru. Pertanian lahan basah yang biasa juga disebut dengan areal persawahan untuk penanaman padi. Padi itu sendiri merupakan bahan pangan pokok di Indonesia dan juga merupakan komoditas unggulan yang dikembangkan saat ini di Kabupaten Barru.

Areal persawahan di Kabupaten Barru juga telah didukung dengan sarana dan prasarana berupa sistem irigasi sederhana yang sangat bermanfaat dalam proses pengairan. Sedangkan pertanian lahan kering yang mencakup tanaman palawija dan hortikultura. Areal penanaman palawija itu sendiri terdiri atas jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan kentang, serta areal penanaman hortikultura cukup besar yang ditandai oleh tersedianya lahan cukup luas untuk menanam berbagai macam tanaman hortikultura yang meliputi, semangka, melon, pisang, kelapa, cabe, mangga, kopi Arabika, jambu mete, dan kemiri. (Safitri, 2015).

Untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung maka diperlukan berbagai informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitas itu sendiri. Faktor penting dalam pengelolaan sumberdaya produksi adalah faktor alam (lahan), modal, tenaga kerja, dan faktor manajemen (Soekartawi, 1986).

Kecamatan Balusu sebagai salah satu kawasan Agropolitan di Kabupaten Barru yang memiliki kawasan pertanian yang sangat potensial khususnya untuk pengembangan tanaman palawija seperti jagung dan kacang-kacangan. Hal ini di mungkinkan karena di dukung potensi sumber daya alam dan sumber daya pertanian yang dikelola secara optimal.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di Kecamatan Balusu di atas, maka hal tersebut sudah tentunya berimbas negatif kepada para pelaku agropolitan utamanya para petani di daerah tersebut karena dengan minimnya sarana dan prasarana utamanya akses jalan di kawasan ini maka petani di daerah ini akan mengeluarkan dana tambahan guna menutupi biaya akomodasi penjualan hasil pertaniannya, pembelian bibit tanaman, pupuk, dan pestisida serta perlu waktu yang lama tentunya untuk memasarkan produk pertaniannya ke pasar karena akses jalan yang minim dan rusak serta moda transportasi yang minim dari kawasan lain. Selain itu belum maksimalnya manajemen pengairan dan masih minimnya koperasi tani juga

menghambat Kecamatan Balusu ini untuk dimaksimalkan menjadi kawasan agropolitan di Kabupaten Barru. Kondisi ini pada akhirnya memperlemah kondisi hasil pertanian di wilayah Kecamatan Balusu dan Kabupaten Barru pada umumnya (Makmur, 2013).

Dalam usaha untuk menjual hasil pembenihan jagung hibrida, petani bekerjasama dengan PT. Pertani (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk sejak 1959 sebagai pionir yang fokus pada sektor pertanian selaku mitra kerjasama sebagai konsumen. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan perusahaan menjadi perusahaan pembenihan dan perberasan nasional yang unggul dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Kelayakan Usaha Pembenihan Jagung Hibrida**” (*Studi Kasus Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana modal dan pendapatan yang digunakan oleh petani dalam usahatani benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru?
2. Bagaimana kelayakan usaha produksi benih jagung hibrida di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui modal dan pendapatan yang digunakan dalam usahatani benih jagung hibrida di desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui kelayakan ekonomi produksi benih jagung hibrida di desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan yang berkaitan dengan perekonomian wilayah dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
2. Bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Barru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengkajian, perumusan serta menetapkan regulasi dan kebijakan dalam pembangunan daerah khususnya pada sektor pertanian dan sektor perekonomian.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan juga pengetahuan serta sebagai bahan pembanding untuk penelitian sejenis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Benih Jagung Hibrida

Jagung hibrida merupakan keturunan pertama dari persilangan dua tetua yang memiliki karakter/sifat yang unggul. Shull (1908) merupakan orang yang pertama kali menemukan bahwa hasil persilangan sendiri tanaman jagung mengakibatkan terjadinya depresi inbreeding, dan persilangan dua tetua yang homozigot menghasilkan F1 yang sangat vigor. Jagung hibrida memiliki tingkat produksi yang tinggi, dapat mencapai 8-12 ton per hektar. Adapun kekurangannya adalah jagung hibrida tidak dapat dijadikan benih untuk ditanam kembali karena terhadap benih jagung hibrida tersebut, selain itu harga jagung hibrida jauh lebih mahal. Contoh dari varietas jagung hibrida adalah Pioner dan BISI.

2.2. Teknologi Produksi Benih Jagung Hibrida

Penempatan lokasi produksi benih dengan lokasi varietas lain yang mempunyai waktu berbunga hampir bersamaan minimal 200 m dan perlu diperhatikan arah angin. Atau dapat juga dilakukan dengan isolasi waktu, artinya penanaman dilakukan dengan selisih waktu tanam minimal 21 hari sebelum atau sesudah varietas lain ditanam. Untuk varietas yang mempunyai umur panen berbeda dapat dilakukan penanaman secara bersamaan, namun untuk varietas yang berumur lebih genjah (singkat) ditanam lebih dulu dari yang berumur dalam (panjang). Hal ini untuk mencegah terjadinya pembungaan yang bersamaan dan persilangan.

Untuk mencegah kekeringan tanaman, lokasi produksi benih sebaiknya mempunyai sumber air irigasi atau air tanah yang cukup untuk menunjang pertumbuhan tanaman serta mudah di akses.

2.3. Usahatani

Menurut Ken (2015), pertanian adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah, 2015).

Menurut Wanda (2015), ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani membahas bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Penggunaan input dapat

dikatakan efektif ketika petani dapat mengalokasikan input yang mereka gunakan sebaik-baiknya, dikatakan efisien apabila output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka gunakan.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

2.4. Produksi Dalam Usahatani

Secara mudah, arti produksi memanglah pembuatan. Bagi kebanyakan orang, produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik, atau barangkali juga kegiatan-kegiatan lapangan pertanian. Dalam ilmu ekonomi, pendefinisian seperti itu sebenarnya terlampau sempit.

Rosyidi (2006) menuliskan tentang apa yang dituliskan oleh Richard Ruggles beserta isterinya Nancy D. Ruggles mengatakan "*In broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production*".

Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang adalah produksi. Secara mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, dibutuhkan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2006).

Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan diantara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep dari teori produksi. Perbedaan antara sistem produksi pada sektor manufaktur dan sektor pertanian adalah karakteristik input dan teknik-teknik produksi yang digunakan. Namun, konsep input, output, dan teknik-teknik produksi diantara keduanya tetap mengikuti konsep yang diterangkan pada teori produksi (Della Ken, 2006).

Usahatani selalu berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi (input) yang tersedia. Menurut Soekartawi (1987), tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti bahwa produktifitas yang didapatkan petani itu tinggi. Namun, bagaimana petani mampu melakukan usahanya dengan mengalokasikan faktor produksi (input) yang tersedia secara efektif dan efisien.

2.5. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah suatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi (Rosyidi, 2001) dalam Try Henra P. Adapun faktor-faktor produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). Menurut Rahim dan Diah (2008) dalam Nining Mayanti Siregar terdapat beberapa faktor produksi pertanian, yaitu :

2.5.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan yang berskala kecil biasanya disebut usaha tani skala kecil, dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani berskala besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK). HOK menghitung banyaknya biaya yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam. Baik itu pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen, dan saat panen. Sedangkan dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

2.5.1 Pupuk

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos bungkil, guano dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSD dan KCL.

2.5.2 Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

2.5.3 Benih

Benih adalah cikal bakal tumbuhan berupa biji yang sengaja disiapkan untuk ditanam. Benih sangat berperan penting dalam proses produksi cabai rawit. Benih pasti berasal dari biji, tapi tidak semua biji berarti benih. Karena perkembangbiakan suatu tanaman yang berbiji belum tentu berasal dari bijinya.

2.5.4 Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Sebagai contoh, tanaman padi dapat dipanen dua kali dalam setahun, tetap dengan adanya perlakuan teknologi terhadap komoditas tersebut, tanaman padi dapat dipanen tiga kali setahun.

2.6. Modal

Teori Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Menurut Suratiyah (2006), dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut.

Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2002).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani yang dijalankan (Rahim Retno, 2007).

2.7. Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya), (KBBI, 2008). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (BN.Marbun, 2003).

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarso S.R, 2003). Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

(Soekartawi, 2012) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi

perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. (Rahim dan Diah, 2008).

Untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak, dapat digunakan kriteria R/C (*Return Of Cost Ratio*). R/C dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan total biaya. BEP (*Break Event Point*) adalah titik pulang pokok dimana total *revenue* sama dengan total *cost*. BEP digunakan untuk melihat pada tingkat harga berapa dan volume produksi berapa usahatani tersebut balik modal.

2.8. Manfaat dan Kegunaan Usahatani Benih Jagung

Program perakitan dan pelepasan varietas jagung produk Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian selama ini telah berjalan dengan baik. Menurut Douglas (1980), suatu varietas akan terasa manfaatnya bila telah sampai ke pengguna/petani. Balitsereal melepas benih jagung hibrida Bima 19 URI dan Bima 201 URI pada tahun 2013 dan mempunyai potensi hasil masing-masing 12,5 t/ha dan 12,8 t/ha (Aqil dan Arvan 2014).

Sejak tahun 2010, dirintis penangkaran benih jagung hibrida berbasis komunitas di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah dengan memilih petanipenangkar yang telah biasa melakukan penangkaran benih jagung komposit di Kab. Donggala, Sulawesi Tengah (kelompok tani Bina Mandiri), dan kelompok tani Julukanya dan Salaka II di Kab. Takalar, Sulawesi Selatan. Kelompok tani di Kab. Takalar ini bahkan sudah trampil dalam produksi benih jagung hibrida, karena selama ini bekerja sama dengan perusahaan benih swasta dalam proses produksi calon benih jagung hibrida.

Bentuk kerjasama yang dijalankan adalah sebagai berikut : perusahaan benih swasta menyediakan benih sumber, petani memproduksi benih dilapangan hingga panen, selanjutnya pihak swasta membeli benih petani dalam bentuk tongkol dan diproses sendiri oleh pihak swasta. Pola kerjasama ini nampaknya lebih banyak menguntungkan pihak swasta dibanding petani penangkar.

Hasil penelitian (Arief *et al.* 2010) pada penangkaran benih jagung hibrida silang tiga jalur berbasis komunitas yang dilaksanakan di Prop. Sulteng menunjukkan minat petani penangkar yang cukup besar dan anggota kelompok tani telah menggunakan benih hibrida F1 sebagai benih di lahan mereka. Sistem yang digunakan ialah ketua kelompok tani meminjamkan benih pada anggota yang tidak mampu membeli secara tunai, lalu dibayar saat panen musim berikutnya. Penangkaran benih jagung Bima 19 URI terus berlangsung di tingkat petani/penangkar dalam skala terbatas/kecil, untuk memenuhi kebutuhan komunitas petani di lingkungannya.

2.9. Penelitian Terdahulu

Kelayakan Usaha Pembenihan Jagung Hibrida (Studi Kasus Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan). Merujuk pada penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kajian Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kelayakan Usaha Pembenihan Jagung Hibrida

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Widia Astuti	Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (case study) dimana, populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani cabai rawit. Populasi petani cabai rawit dilokasi penelitian berjumlah 27 orang 2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani cabai rawit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone rata-rata per hektar per musim tanam sebesar Rp. 49.921.243. 2. 2 Usahatani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone layak untuk diusahakan (R/C rasio 5,40)
2	Jahtra Ginting	Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini menggunakan model tabulasi sederhana $TC = FC + VC$, $Pendapatan\ Bersih = TR - TC$, $Y = A_i / B_i \times 100\%$ dan $Kontribusi = R/C$. 2. Penelitian ini menggunakan sampel sebesar 57 petani, dimana populasinya petani jagung di desa sukanalu kecamatan barusjahe kabupaten karo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total biaya komponen produksi usahatani jagung di desa penelitian adalah Rp.4.677.875/Petani. Dimana biaya komponen terbesar adalah tenaga kerja 45,83%, biaya pupuk 20,22%, biaya benih 14,33%, biaya sewa traktor 10,15%, biaya penyusutan peralatan 4,28%, biaya sewa lahan 2,81%, biaya herbisida 1,97% dan biaya pbb 0,40%. 2. Usahatani jagung di desa penelitian sudah

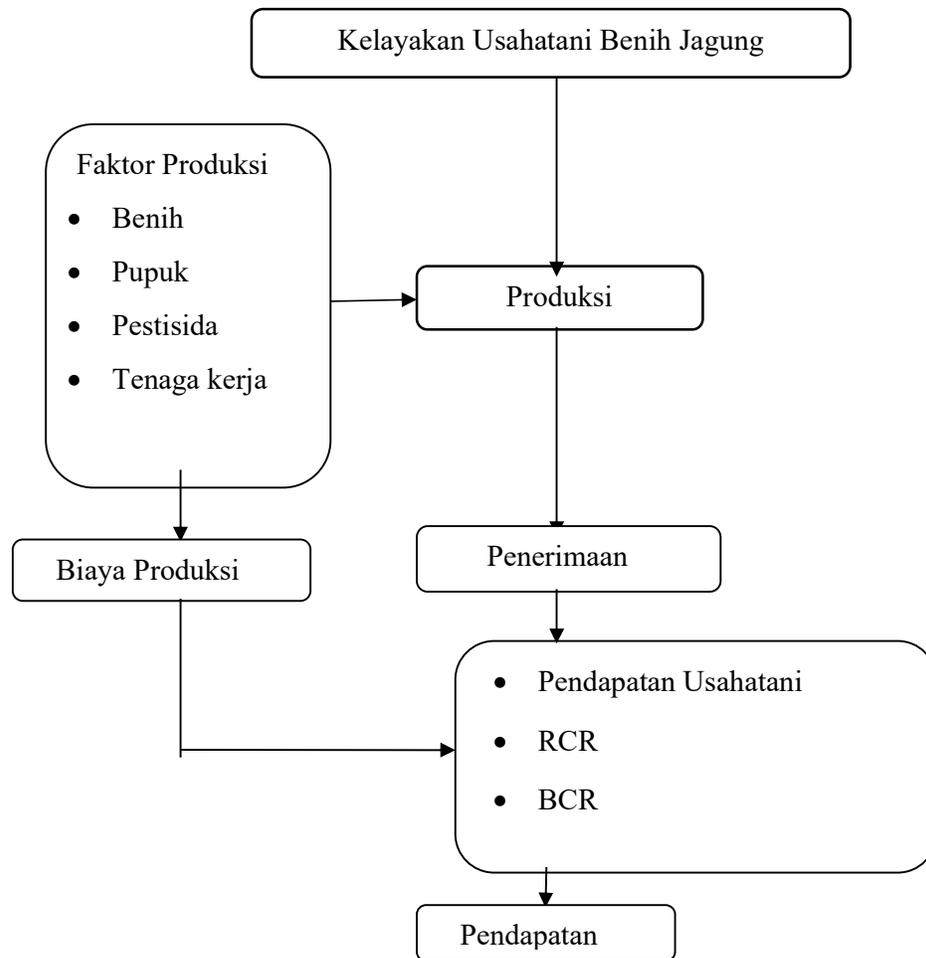
				<p>layak untuk diusahakan, dimana R/C ratio > 1 yaitu 2,51.</p> <p>3. Kontribusi pendapatan petani jagung terhadap total pendapatan keluarga di desa penelitian yaitu 37,21 %, artinya kontribusi pendapatan petani jagung adalah dikategorikan rendah ($\leq 50\%$) terhadap total pendapatan keluarga.</p>
--	--	--	--	--

2.11. Kerangka Pikir

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, usahatani dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 2016).

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyediaan bahan pangan sumber karbohidrat sampai saat ini masih sangat bergantung pada beras, sehingga beban beras menjadi sangat berat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kedaulatan pangan dalam konteks lokal hingga nasional, diperlukan upaya pengembangan bahan pangan sumber karbohidrat non-beras melalui kolaborasi masyarakat, swasta, perguruan tinggi, dan pemerintah (Subejo et al., 2016).

Tingginya kebutuhan jagung hibrida dalam negeri maka dibutuhkan pula bibit unggul yang diproduksi dalam negeri. analisis usahatani benih jagung hibrida diperlukan untuk melihat kelayakan usahatani yang dilakukan untuk melihat seberapa efektif input yang digunakan untuk menghasilkan output maksimal yang dapat diperoleh. melihat tujuan tersebut diperlukan observasi dan pengumpulan data mengenai karakteristik petani, modal dan asset yang digunakan dalam melakukan usahatani benih jagung hibrida.



Gambar 1. Kerangka Pikir